

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, terdapat perlakuan (*treatment*) pada suatu kelompok yang telah dikondisikan sehingga berada dalam kondisi terkendali. Subjek dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hastjarjo (2019).

Sementara desain penelitian yang digunakan adalah quasi eperimental design atau desain kuasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent *pretest – posttest group design* atau desain kelompok kontrol *pretest –posttest* tidak setara). Dimana dalam rancangannya dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu mendapat perlakuan dan kelompok dua sebagai kelompok kontrol. (Isnawan, 2020). Kelompok kelas kontrol merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional, sedangkan kelompok kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap*. Dalam kedua kelas kelompok tersebut terdapat soal *post-test* dan *pre-test* yang sama. Desain penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
A	O	X ₁	O
B	O	X ₂	O

Keterangan :

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

O : *Pretest=Postest* pemahaman membaca siswa

X₁ : Perlakuan kelas eksperimen

X₂ : Perlakuan kelas kontrol

Berdasarkan desain, maka akan ada perbandingan rata-rata pengaruh dan perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa dengan model konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap* pada kelas eksperimen.

Kemampuan awal siswa diketahui peneliti melalui *pre-test*, kemudian selanjutnya menggunakan perlakuan yang berbeda-beda pada masing-masing kelas. Setelah itu perbedaan pengaruh atas perlakuan tersebut yang sudah dilakukan di masing-masing kelas diketahui melalui *post-test*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah sesuatu yang memiliki peranan penting di dalam sebuah penelitian kuasi eksperimen ini. Yang dimaksud dengan populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang terdapat dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Lestari, 2017) mengemukakan pendapat bahwa populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terbagi menjadi 2, yaitu objek dan subjek dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan di sini yaitu sekolah yang berada di Kabupaten Bandung sejumlah 1125 sekolah. Sedangkan sampel termasuk kedalam bagian populasi yang telah ada, oleh karena itu dalam pengambilan sebuah sampel memiliki cara tertentu dan didasari dengan pertimbangan yang matang. Dengan demikian, sampel merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan data dan tentunya hanya sebagian sampel yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk menentukan ciri khusus dari suatu populasi yang ada.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memilih dua sekolah yang berbeda untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan alasan bahwa siswa di kedua sekolah tersebut memiliki kemampuan awal yang sama dalam hal pemahaman membaca yang masih rendah. Setelah adanya pertimbangan tersebut, peneliti kemudian mengambil sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu siswa kelas III di SDN Wangisiwata dan SDN Canguang II.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, dalam penelitian ini dirancang sebuah instrumen penilaian untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan merupakan penilaian produk. Lebih jelas lagi, menurut (Abidin, 2011)

pendapat bahwa instrumen produk merupakan instrumen data yang digunakan untuk menyaring suatu data yang mengandung penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan siswa, setelah melaksanakan sebuah kegiatan atau proses pembelajaran tertentu. Adapun instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah.

3.3.1 Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru kelas Eksperimen

No	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Ket.
1.	Tahap persiapan/ pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam 2. Mengecek kehadiran seluruh peserta didik 3. Melakukan apersepsi 4. Memberikan motivasi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 			
2.	Tahap penyampaian dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 2. Menunjukkan penggunaan media pembelajaran/bahan ajar 3. Membimbing peserta didik dalam mengakses materi yang terdapat dalam media pembelajaran 4. Membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok 5. Membimbing setiap kelompok saat 			

		berdiskusi mengerjakan LKPD			
3.	Tahap penampilan hasil dan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya 2. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah melakukan presentasi 3. Memberikan penguatan serta kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan 4. Guru dan peserta didik berdoa sebelum pulang 5. Menutup pembelajaran dengan salam 			

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru kelas Kontrol

No.	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Ket.
1.	Tahap pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam 2. Mengecek kehadiran seluruh peserta didik 3. Melakukan apersepsi 4. Memberikan motivasi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 			
2.	Tahap Penyajian Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan mengenai materi ide pokok, kalimat utama, dan ringkasan. 			

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. 			
3.	Tahap Latihan Terbimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersilahkan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok 2. Membimbing siswa dalam pengerjaan soal 3. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Melakukan review terhadap materi yang telah disampaikan 			
4	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan hasil belajar 2. Melakukan doa bersama dan menutup pembelajaran dengan salam 			

Lembar observasi guru ini akan digunakan pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dan guru kelas mengamati pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan lembar observasi atau tidak. Selanjutnya, disediakan lembar observasi siswa untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran siswa. Berikut tabel lembar observasi siswa:

Tabel 3.4 Tabel Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Ket.
1.	Persiapan/pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri untuk belajar - Doa sebelum belajar 			

2.	Tahap penyampaian dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati penjelasan guru mengenai penggunaan media pembelajaran - Mengakses media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru - Aktif berdiskusi bersama kelompok 			
5.	Tahap penampilan hasil dan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok - Aktif bertanya dan menanggapi kelompok lain sedang melakukan presentasi - Membuat kesimpulan atas hasil diskusi bersama kelas - Melaksanakan evaluasi - Berdoa setelah belajar 			

Tabel 3 5 Tabel Observasi Siswa Kelas Kontrol

No.	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Ket.
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri untuk belajar - Doa sebelum belajar 			
2.	Tahap Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan - Aktif bertanya dalam proses pembelajaran 			
3.	Tahap Latihan Terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif berdiskusi dalam kelompok saat pengerjaan soal - Mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok - Aktif bertanya dan menanggapi kelompok 			

		lain sedang melakukan presentasi - Membuat kesimpulan atas hasil diskusi bersama kelas			
4.	Tahap Penutup	- Membuat kesimpulan atas hasil diskusi bersama kelas - Berdoa setelah belajar			

Lembar observasi siswa ini akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian yang diamati oleh guru kelasnya. Lembar observasi berfungsi untuk melihat apakah siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan lembar observasi atau tidak

3.3.2 Angket Gaya Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai gaya belajar siswa di kelas III SD, meliputi aspek *somatic*, *auditory*, dan *visual* sesuai dengan konsep model pembelajaran SAVI. Angket ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Berikut kisi-kisi instrument angket yang digunakan pada penelitian ini

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No soal	Pernyataan	Keterangan	Jumlah Soal
1	Saya belajar dengan baik jika memperhatikan seseorang menunjukkan caranya	Gaya belajar visual	5 Soal
2	Saya lebih mudah memahami dengan menuliskan/mencatat apa yang disampaikan guru		
3	Saya mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar		
4	Saya biasa mencoret-coret bagian buku yang kosong saat guru menjelaskan		

5	Saya menyukai melihat karya seni daripada seni musik		
6	Saya belajar dengan baik jika mendengarkan seseorang memberitahu caranya	Gaya belajar auditori	5 Soal
7	Saya lebih mudah memahami dengan mendengarkan apa yang disampaikan guru		
8	Saya mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat		
9	Saya lebih menyukai musik daripada seni lukis		
10	Saya mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan		
11	Saya belajar dengan baik jika praktik mencoba sendiri	Gaya belajar kinestetik	5 Soal
12	Saya membaca sambil menggunakan jari sebagai penunjuk		
13	Saya sulit berkonsentrasi jika harus duduk diam cukup lama		
14	Saya mudah menghafal dengan cara sambil berjalan-jalan		
15	Saya biasa berbicara dengan perlahan		

Angket di atas menerapkan skala likert dengan interval 1-4 seperti berikut:

Tabel 3.7 Skala Likert

Pilihan	Kode	Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Wulan Nurafifah

PENGARUH MODEL SAVI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MINDMAP UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemberian bobot nilai yang digunakan adalah selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Berikut adalah instrument angket gaya belajar siswa.

A. Identitas Responden

Nama siswa :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda centang (√) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan dirimu sehari-hari.

SL: Untuk jawaban saya selalu melakukan

SR: Untuk jawaban saya sering melakukan

JR: Untuk jawaban saya jarang melakukan

TP: Untuk jawaban saya tidak pernah melakukan

Tabel 3.8 Instrumen Angket Gaya Belajar Siswa

NO	Gaya Belajar Visual	SL	SR	JR	TP
1	Saya belajar dengan baik jika memperhatikan seseorang menunjukkan caranya				
2	Saya lebih mudah memahami dengan menuliskan/mencatat apa yang disampaikan guru				
3	Saya mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar				
4	Saya biasa mencoret-coret bagian buku yang kosong saat guru menjelaskan				
5	Saya menyukai melihat karya seni daripada seni musik				
NO	Gaya Belajar Auditori	SL	SR	JR	TP
1	Saya belajar dengan baik jika mendengarkan seseorang memberitahu caranya				
2	Saya lebih mudah memahami dengan mendengarkan apa yang disampaikan guru				
3	Saya mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat				
4	Saya lebih menyukai musik daripada seni lukis				
5	Saya mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan				
NO	Gaya Belajar Kinestetik	SL	SR	JR	TP

1	Saya belajar dengan baik jika praktik mencoba sendiri				
2	Saya membaca sambil menggunakan jari sebagai penunjuk				
3	Saya sulit berkonsentrasi jika harus duduk diam cukup lama				
4	Saya mudah menghafal dengan cara sambil berjalan-jalan				
5	Saya biasa berbicara dengan perlahan				

3.3.3 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan di sini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum digunakan, RPP ini divalidasi oleh salah satu dosen yang sudah ahli dibidangnya, yakni Bapak Dr. Yunus Abidin, M.Pd. Tujuan diadakannya validasi RPP ini adalah untuk mengevaluasi apakah RPP yang telah dibuat sudah layak digunakan atau tidak sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam angket validasi yang diberikan terdapat skor 1-5. Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang Baik (2), Sangat Kurang Baik (1). Berikut adalah angket validasi RPP yang akan divalidasi oleh ahli.

Tabel 3.9 Angket Validasi RPP Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Perumusan Tujuan Pembelajaran						
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar					√
2	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran					√
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran					√

4	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					√
Isi yang disajikan						
1	Identitas RPP lengkap (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, & semester, dan alokasi waktu)					√
2	Kejelasan rencana pembelajaran (tahap- tahap kegiatan pembelajaran pembuka, inti, penutup)					√
3	Sistematika penyusunan RPP: Kelengkapan tahap- tahap kegiatan siswa dan guru dengan model pembelajaran SAVI 1. Tahap persiapan (<i>preparation</i>) 2. Kegiatan penyampaian (<i>presentation</i>) 3. Tahap pelatihan 4. Tahap penampilan hasil 5. Penutup			√		
4	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)					√
Bahasa						
1	Penggunaan Bahasa sesuai dengan EYD				√	

2	Bahasa yang digunakan komunikatif				√	
Jumlah Penilaian		46				
Penilaian Maksimal		50				
Rata-rata		4,6				
Penilaian dalam Persentase		92%				

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli dapat terlihat bahwa kelayakan RPP mendapatkan nilai 92%, dengan mendapatkan nilai rata-rata 4,6 dengan jumlah penilaian 46 dengan penilaian maksimal 50.

Berikut adalah angket validasi RPP kelas kontrol:

Tabel 3.10 Angket Validasi RPP Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Perumusan Tujuan Pembelajaran						
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar					√
2	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran					√
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran					√
4	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					√
Isi yang disajikan						
1	Identitas RPP lengkap (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, & semester, dan alokasi waktu)					√

2	Kejelasan rencana pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran pembuka, inti, penutup)					√
3	Sistematika penyusunan RPP: Kelengkapan tahap-tahap kegiatan siswa dan guru dengan model pembelajaran SAVI 1. Tahap persiapan (<i>preparation</i>) 2. Kegiatan penyampaian (<i>presentation</i>) 3. Tahap pelatihan 4. Tahap penampilan hasil 5. Penutup					√
4	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)					√
Bahasa						
1	Penggunaan Bahasa sesuai dengan EYD					√
2	Bahasa yang digunakan komunikatif					√
Jumlah Penilaian		50				
Penilaian Maksimal		50				
Rata-rata		5				
Penilaian dalam Persentase		100%				

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli dapat terlihat bahwa kelayakan RPP mendapatkan nilai 100%, dengan mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan jumlah penilaian 50 dengan penilaian maksimal 50.

3.3.4 Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Mindmap*

Media Pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Mindmap*. Namun, sebelum digunakan dalam proses pembelajaran media pembelajaran ini akan divalidasi oleh tiga ahli yakni ahli bidang materi, media, dan bahasa yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan media pembelajaran tersebut. Di dalam angket validasi yang diberikan terdapat skor 1-5. Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang Baik (2), Sangat Kurang Baik (1).

3.3.4.1 Angket Validasi Materi

Lembar angket validasi ahli materi akan diberikan kepada ahli materi yaitu dosen Bahasa Indonesia Bapak Dr. Yunus Abidin, M.Pd. Tujuan dari angket validasi materi ini adalah untuk mengetahui kualitas isi dan menguji kelayakan materi pada media pembelajaran *mindmap* yang telah dibuat. Berikut hasil dari penilaian ahli materi:

Tabel 3.11 Angket Validasi Materi

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Kualitas Isi/Materi						
1	Ketelitian Materi					√
2	Ketepatan Materi					√
3	Keteraturan dalam penyajian materi					√
4	Ketepatan dalam tingkatan detail materi					√
Tujuan Pembelajaran						

5	Sesuai dengan tujuan pembelajaran					√
6	Sesuai dengan aktivitas pembelajaran					√
7	Sesuai dengan penilaian dalam pembelajaran					√
8	Sesuai dengan karakteristik siswa					√
Umpan Balik dan Adaptasi						
9	Konten adaptasi atau umpan balik dapat dijalankan oleh siswa					√
Motivasi (Motivation)						
10	Kemampuan memotivasi dan menarik perhatian banyak pelajar					√
Jumlah Penilaian		50				
Penilaian Maksimal		50				
Rata-rata		5				
Penilaian dalam Persentase		100%				

Berdasarkan validitas yang telah dilakukan melalui ahli materi dapat terlihat bahwa kelayakan materi dalam media pembelajaran mendapatkan nilai 100% dengan penilaian 50 dari 50.

3.3.4.2 Angket Validasi Ahli Bahasa

Lembar angket validasi ahli bahasa akan diberikan kepada ahli Bahasa yang kompeten dalam bidang kebahasaan yaitu Bapak Ranu Sudarmansyah, S. Pd., M. Pd.. Tujuan dari angket validasi Bahasa ini adalah untuk mengetahui Tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis *mindmap* yang telah dibuat dalam segi penggunaan bahasanya. Berikut hasil penilaian melalui lembar validasi Bahasa yang indikatornya diadaptasi dari BNSP (2008):

Tabel 3.12 Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Lugas	a. Ketetapan Struktur kalimat untuk menyampaikan informasi				√	
		b. Menggunakan kalimat efektif			√		
		c. Penggunaan istilah yang tepat dan sesuai dengan fungsinya				√	
2.	Komunikatif	a. Kalimat yang digunakan mudah dipahami				√	
3.	Dialogis dan Interaktif	a. Dapat memberikan motivasi kepada siswa					√
		b. Dapat mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis					√
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	a. Sesuai dengan perkembangan intelektual siswa				√	
		b. Sesuai dengan Tingkat emosional siswa				√	
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	a. Tata Bahasa yang digunakan tepat				√	
		b. Ejaan yang digunakan tepat			√		
6.	Penggunaan istilah, symbol, atau lambang	a. Penggunaan istilah yang akurat dan konsisten				√	

Wulan Nurafifah

PENGARUH MODEL SAVI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MINDMAP UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Penggunaan simbol atau lambang yang akurat dan konsisten			√		
Jumlah Penilaian			47				
Penilaian Maksimal			60				
Rata-rata			3,9				
Penilaian dalam Persentase			78%				

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli bahasa dapat terlihat bahwa kelayakan kebahasaan dalam media pembelajaran mendapatkan nilai 78%. Adapun saran dan komentar yang diberikan oleh ahli bahasa adalah meminta peneliti untuk memperhatikan kembali kesatuan makna dari setiap kalimat dalam suatu paragraf dan gunakan kalimat efektif.

3.3.4.3 Angket Validasi Ahli Media

Lembar angket validasi ahli media akan diberikan kepada ahli media yaitu salah satu dosen bidang media Bapak Hendriyana, S. T., M. KOM..Tujuan dari angket validasi media ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dan desain media pembelajaran interaktif berbasis *mindmap* yang telah dibuat. Berikut hasil penilaian melalui lembar angket validasi ahli materi yang indikatornya diadaptasi dari Arifah (2020):

Tabel 3.13 Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Media	a. Teratur dalam peletakan				√	
		b. Sederhana dan rapi					√
		c. Daya tarik warna yang digunakan				√	
		d. Menarik dalam visualisasinya				√	

		e. Kejelasan informasi yang disampaikan.					√
2	Format Isi	a. Kesesuaian penempatan gambar dan materi					√
		b. Kesesuaian tata letak isi				√	
		c. Kejelasan materi					√
		d. Pemilihan kata yang digunakan dalam media					√
3	Efektivitas Media	a. Mampu mengajak terlibat dalam penggunaan media					√
		b. Sesuai dengan siswa SD				√	
		c. Mudah dipahami siswa				√	
4	Pemilihan Media	a. Mudah digunakan				√	
		b. Tidak ketinggalan zaman			√		
5	Kejelasan Penggunaan Media	a. Urutan penggunaan media jelas				√	
		b. Tidak rumit				√	
Jumlah Penilaian			69				
Penilaian Maksimal			80				
Rata-rata			4,3				
Penilaian dalam Persentase			86%				

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli media dapat terlihat bahwa media pembelajaran mendapatkan nilai 86%. Adapun saran dan komentar yang diberikan oleh ahli media adalah gunakan link untuk mengakses media, tambahkan audio dan video, posisikan header dan footer dengan sejajar.

3.3.5 Soal test

Dalam penelitian ini, penilaian produk berupa penyusunan sebuah ide pokok yang dilakukan oleh siswa melalui model pembelajaran yang telah diberikan pada tahap *pre-test* dan tahap *post-test*. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan model pembelajaran SAVI menggunakan media interaktif berbasis *mindmap*. Berikut adalah soal test pada tahap *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan kepada siswa:

A. Lembar *Pre-test*

1. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Korban virus Covid 19 di Indonesia terus bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pemerintah terus berupaya menekan laju mobilitas masyarakat dengan melakukan banyak pembatasan dan penyekatan

2. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Lauk pauk, makanan ringan, gulai singkong, kue talam singkong, dan kacimiuh merupakan makanan yang biasa dibuat untuk konsumsi sehari-hari yang terbuat dari singkong. Singkong goreng juga sering dibuat di rumah. Daya tahannya paling lama adalah dua hari. Oleh karena itu di daerah Sumatra Barat, singkong terkenal dapat diolah menjadi berbagai

3. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Teknologi pangan memiliki peran penting dalam mengolah singkong. Teknologi pangan memberikan nilai lebih bagi bahan makanan hasil panen melalui berbagai cara. Tekniknya adalah melalui pengawetan, pengemasan, dan penyimpanan

4. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Singkong dapat diolah menjadi dakak-dakak, karak kaliang, rendang singkong, dan karupuk singkong pedas. Teknik pengemasan yang baik, mampu membuat makanan tersebut awet hingga 3 bulan atau lebih. Hal tersebut dikarenakan adanya teknik pengawetan dan pengemasan bahan pangan, singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan.

5. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Memainkan sasando dibutuhkan harmonisasi perasaan dan teknik sehingga tercipta alunan nada merdu. Selain itu, diperlukan keterampilan jari-jemari untuk memetik dawai seperti pada harpa.

Maka dari itu, memainkan alat musik sasando tidaklah mudah

Ide Pokok

6. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Acara festival rakyat berlangsung di alun-alun dekat istana. Ada banyak pedagang yang menjual berbagai jenis barang, misalnya pakaian, sepatu, dan tas. Mereka tidak hanya menjual barang tetapi juga makanan tradisional. Festival rakyat di daerah saya sangat ramai. Wow, festival ini sangat meriah.

Ide Pokok

7. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini

Pelestarian hutan Suaka Margasatwa Nantu di Gorontalo semakin terancam. Alasannya adalah sekarang ada penambang ilegal. Mereka mencari emas. Ada ratusan penambang ilegal.

Ide Pokok	
------------------	--

8. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Persahabatan Annisa dan Fatimah begitu dekat. Pikiran dan hobi mereka sangat cocok. Mereka adalah teman masa kecil. Hubungan antara keduanya sangat dekat dan tidak terpisahkan.	
Ide Pokok	

Perhatikan teks di bawah untuk menjawab pertanyaan no 13-14!

<p>Hasil Teknologi Pangan</p> <p>Manusia butuh makanan terus-menerus. Bahan makanan yang diperlukan berasal dari hasil panen. Panen terjadi pada waktu tertentu saja. Oleh karena itu, dicarilah cara agar makanan dapat bertahan lebih lama.</p> <p>Agar makanan selalu tersedia, manusia mulai menggunakan teknologi pangan. Teknologi pangan merupakan suatu cara untuk mengolah bahan makanan. Kacang kedelai dapat diolah menjadi tahu, tempe, dan susu kedelai. Mangga dan stroberi diolah menjadi manisan dan selai. Daging dapat diolah menjadi bakso, sosis, dan kornet.</p> <p>Teknologi pangan penting untuk menghasilkan jenis makanan baru. Selanjutnya, makanan olahan tersebut disimpan dalam kaleng atau dalam plastik kedap udara. Kedap udara maksudnya adalah tidak dapat dimasuki oleh udara. Proses penyimpanannya dapat membuat makanan lebih awet.</p>
--

9. Buatlah rancangan ringkasan dari teks di atas!

10. Setelah membuat rancangan, buatlah ringkasan dari teks di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri!

B. Lembar *Post-test*

1. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Keluarga Udin memakai pakaian untuk melindungi tubuh. Ada pakaian untuk melindungi tubuh dari udara dingin atau panas. Ada pakaian untuk melindungi tubuh dari angin dan hujan. Keluarga Udin memiliki banyak pakaian.

2. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Pakaian keluarga Udin ada yang terbuat dari kapas dan bulu domba. Pakaian berbahan dasar kapas banyak digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Pakaian berbahan dasar kapas nyaman dipakai di siang hari. Pakaian berbahan dasar bulu domba dikenakan pada waktu tertentu. Pakaian berbahan dasar bulu domba menghangatkan badan pada saat hari dingin.

3. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Indonesia memiliki serat alami yang berasal dari kapas, daun, kayu, batang pohon, kepompong ulat sutra, dan bulu domba. Ada juga bahan dasar berupa serat buatan seperti nilon. Indonesia kaya akan bahan dasar pakaian.

4. Coba tunjukkan kalimat utama pada paragraf di bawah ini dengan memberi garis bawah!

Cara mengolah kain menjadi pakaian semakin maju. Mulanya kain dijahit dengan tangan. Kemudian, kain dijahit dengan mesin jahit yang digerakkan kaki. Saat ini kain dijahit dengan mesin jahit modern.

5. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Pembuatan pakaian berkembang dengan cepat. Bahan dasar yang digunakan semakin banyak. Mesin-mesin yang mengolah bahan dasar juga bertambah canggih. Pakaian yang dihasilkan semakin beragam. Bersyukurlah kepada Tuhan karena kita memiliki pakaian.

Ide Pokok	
------------------	--

6. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Lani sedang mengamati pakaiannya. Lani memiliki banyak jenis pakaian. Ada pakaian yang ia gunakan sehari-hari. Ada juga pakaian yang ia gunakan pada waktu tertentu. Salah satu jenis pakaian Lani adalah seragam sekolah. Lani mengenakan seragam saat pergi ke sekolah. Teman-teman Lani juga mengenakan seragam saat ke sekolah. Mereka mengenakan seragam sesuai jadwal.

Ide Pokok	
------------------	--

7. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Sepulang sekolah, Lani mengganti baju seragamnya dengan pakaian rumah. Lani memiliki beberapa jenis pakaian rumah. Lani mengenakan kaus, celana selutut, atau rok saat di rumah. Lani juga memiliki beberapa baju yang digunakan saat tidur. Lani memiliki baju yang dipakai untuk berolahraga. Lani mengenakan baju olahraga yang sesuai dengan ukuran tubuhnya. Bahan baju olahraga Lani mudah menyerap keringat. Lani dapat bergerak bebas dengan baju olahraganya.

Ide Pokok	
------------------	--

8. Tuliskan ide pokok dari paragraf di bawah ini!

Hampir semua bahan dasar pakaian terdapat di alam. Bahan dasar pakaian jumlahnya terbatas. Jagalah pakaianmu agar dapat digunakan dalam waktu yang lama. Tuhan menyukai orang-orang yang menjaga apa yang dimiliki.	
Ide Pokok	

Perhatikan teks di bawah untuk menjawab pertanyaan no 9-10!

Mengolah Bahan Dasar Pakaian

Indonesia kaya akan bahan dasar pakaian. Ada serat alami yang berasal dari kapas, daun, kayu, batang pohon, kepompong ulat sutra, dan bulu domba. Ada juga bahan dasar berupa serat buatan seperti nilon.

Dahulu, bahan dasar pakaian diolah dengan cara sederhana. Daun dijemur hingga kering. Kayu dipukul-pukul hingga tipis. Kulit hewan direndam dan dikeringkan. Semua diolah menjadi pakaian.

Saat ini, bahan dasar pakaian diolah dengan cara modern. Bahan dasar diolah menjadi serat. Serat dipintal menjadi benang. Lalu, benang ditenun menjadi kain. Semua itu dilakukan dengan mesin yang canggih.

Cara mengolah kain menjadi pakaian juga semakin maju. Mulanya kain dijahit dengan tangan. Kemudian, kain dijahit dengan mesin jahit yang digerakkan kaki. Saat ini kain dijahit dengan mesin jahit modern.

Pembuatan pakaian berkembang dengan cepat. Bahan dasar yang digunakan semakin banyak. Mesin-mesin yang mengolah bahan dasar juga bertambah canggih. Pakaian yang dihasilkan semakin beragam. Bersyukurlah kepada Tuhan karena kita memiliki pakaian.

9. Buatlah rancangan ringkasan dari teks di atas!
10. Setelah membuat rancangan, buatlah ringkasan dari teks di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri!

Dalam penilaian suatu produk yang dihasilkan oleh siswa dapat dilakukan dengan melihat teknik penilaian yang akan digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.14 Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Aspek Penilaian	Indikator				
		Sangat Kurang (0)	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Menunjukkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf Indikator: Mampu menggaris bawahi letak kalimat utama di dalam sebuah paragraph dengan benar, lengkap, dan sesuai.	Tidak mengerjakan keseluruhan soal yang diberikan	Siswa mengerjakan soal meskipun belum benar, lengkap, dan sesuai	Siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, namun belum lengkap dan sesuai	Siswa mampu mengerjakan soal dengan benar dan lengkap, namun belum sesuai	Siswa mampu mengerjakan soal dengan sangat benar, lengkap, dan sesuai
2.	Menganalisis dan menyimpulkan ide pokok, pikiran, atau tema dari paragraf Indikator: - Mengandung inti permasalahan dari sebuah paragraf	Belum mampu menganalisis dan menyimpulkan ide pokok, pikiran, atau tema dari paragraf	Mengandung Inti permasalahan dari sebuah paragraf	Mengandung inti permasalahan dari sebuah paragraf dan memiliki kalimat pendukung	Mengandung Inti permasalahan dari sebuah paragraf, memiliki kalimat pendukung, dan ide pokok dinyatakan secara jelas	Mengandung inti permasalahan dari sebuah paragraf, memiliki kalimat pendukung, ide pokok dinyatakan secara jelas, dan dikemas dengan kalimat yang efektif

	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki kalimat pendukung - Ide pokok dinyatakan secara jelas - Ide pokok dikemas dengan kalimat yang efektif 					
3.	<p>Merancang ringkasan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengidentifikasi kasi informasi utama - Terdapat kalimat utama - Terdapat ide pokok paragraf - Disertai dengan kesimpulan 	Siswa belum mampu merancang ringkasan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan	Siswa mampu mengidentifikasi kasi informasi utama	Siswa mampu mengidentifikasi kasi informasi utama, terdapat kalimat utama	Siswa mampu mengidentifikasi kasi informasi utama, terdapat kalimat utama, terdapat ide pokok paragraf	Siswa mampu mengidentifikasi kasi informasi utama, terdapat kalimat utama, terdapat ide pokok paragraf, disertai dengan kesimpulan
4.	Membuat ringkasan dari rancangan yang telah dibuat sesuai	Siswa belum mampu membuat ringkasan dari rancangan yang telah dibuat sesuai	Kesesuaian dengan rancangan yang telah dibuat	Kesesuaian dengan rancangan yang telah dibuat dan kelengkapan informasi	Kesesuaian dengan rancangan yang telah dibuat, kelengkapan	Kesesuaian dengan rancangan yang telah dibuat,

dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Indikator: - Kesesuaian dengan rancangan yang telah dibuat - Kelengkapan informasi dalam ringkasan - Ringkasan disajikan dengan bahasa yang baik dan benar - Menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas.	dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan		dalam ringkasan	informasi dalam ringkasan, dan ringkasan disajikan dengan bahasa yang baik dan benar	kelengkapan informasi dalam ringkasan, ringkasan disajikan dengan bahasa yang baik dan benar, dan menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas.
---	--	--	-----------------	--	---

(Dimodifikasi dari Barokah, 2023)

Pengolahan skor yang akan diterima siswa disesuaikan dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh oleh siswa

N = Skor maksimum ideal tes yang bersangkutan

3.3.5.1 Angket Validasi Soal *Pre-test*

Lembar angket validasi soal *pre-test* akan diberikan kepada dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Dr. Yunus Abidin, M. Pd.. Tujuan dari angket validasi soal *pre-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan soal *pre-test* yang telah dibuat. Berikut hasil penilaian melalui lembar validasi soal *pre-test*:

Tabel 3.15 Angket Validasi Soal *Pre-test*

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan setiap butir soal					√
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal					√
3	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar					√
4	Butir soal berkaitan dengan materi					√
5	Tingkat kebenaran butir					√
6	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap					√
7	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					√
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√
9	Bahasa yang digunakan efektif					√
10	Penulisan sesuai dengan EYD					√
Jumlah Penilaian		50				
Penilaian Maksimal		50				
Rata-rata		5				
Penilaian dalam Persentase		100%				

Wulan Nurafifah

PENGARUH MODEL SAVI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MINDMAP UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli dapat terlihat bahwa soal *pre-test* mendapatkan nilai 100%. Adapun saran dan komentar yang diberikan oleh ahli adalah meminta peneliti untuk sedikit mengubah beberapa soal menjadi lebih menantang.

3.3.5.2 Angket Validasi Soal *Post-test*

Lembar angket validasi soal *pre-test* akan diberikan kepada dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Dr. Yunus Abidin, M. Pd.. Tujuan dari angket validasi soal *post-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan soal *post-test* yang telah dibuat. Berikut hasil penilaian melalui lembar validasi soal *post-test*:

Tabel 3.16 Angket Validasi Soal *Post-test*

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan setiap butir soal					√
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal					√
3	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar					√
4	Butir soal berkaitan dengan materi					√
5	Tingkat kebenaran butir					√
6	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap					√
7	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					√
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√

9	Bahasa yang digunakan efektif					√
10	Penulisan sesuai dengan EYD					√
Jumlah Penilaian		50				
Penilaian Maksimal		50				
Rata-rata		5				
Penilaian dalam Persentase		100%				

Berdasarkan validitas yang dilakukan oleh ahli dapat terlihat bahwa soal *pre-test* mendapatkan nilai 100%. Adapun saran dan komentar yang diberikan oleh ahli adalah meminta peneliti untuk sedikit mengubah beberapa soal menjadi lebih menantang.

3.3.5.3 Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui setiap butir soal yang dipakai valid atau tidak valid. Instrumen penelitian diuji cobakan pada siswa di luar sampel. Soal yang diuji cobakan sebanyak 14 butir soal kepada 22 siswa di SDN Haurpugur 02. Instrumen penelitian yang digunakan harus menggunakan pernyataan yang valid. Instrumen yang valid artinya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007). Untuk mengetahui valid atau tidaknya penelitian tes, dapat dilakukan dengan menghitung data hasil uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows. Kriteria dalam pengambilam keputusan hipotesis statistika untuk uji validitas yaitu:

- Jika $r \text{ hasil} > r$, maka butir soal valid
- Jika $r \text{ hasil} < r$, maka butir soal tidak valid

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas dan juga kriteria dari butir soal yang telah di uji coba:

Tabel 3.17 Uji Validitas Soal *Pre-test*

Nomor Butir Soal	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,244	0,432	Tidak Valid
2	0,709	0,432	Valid
3	0,141	0,432	Tidak Valid
4	0,609	0,432	Valid
5	0,718	0,432	Valid
6	0,686	0,432	Valid
7	0,235	0,432	Tidak Valid
8	0,713	0,432	Valid
9	0,716	0,432	Valid
10	0,577	0,432	Valid
11	0,642	0,432	Valid
12	0,738	0,432	Valid
13	0,641	0,432	Valid
14	0,641	0,432	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa 11 soal valid dan 3 soal tidak valid. Untuk $N=22$ dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $R_{tabel}=0,432$. Soal yang tidak valid adalah soal nomor 1, 3, dan 7 sehingga soal tersebut tidak dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3.18 Uji Validitas Soal *Post-test*

Nomor Butir Soal	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,661	0,432	Valid

Wulan Nurafifah

PENGARUH MODEL SAVI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MINDMAP UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,651	0,432	Valid
3	0,379	0,432	Tidak Valid
4	0,373	0,432	Tidak Valid
5	0,584	0,432	Valid
6	0,487	0,432	Valid
7	0,304	0,432	Tidak Valid
8	0,481	0,432	Valid
9	0,689	0,432	Valid
10	0,318	0,432	Tidak Valid
11	0,537	0,432	Valid
12	0,535	0,432	Valid
13	0,748	0,432	Valid
14	0,662	0,432	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa 10 soal valid dan 4 soal tidak valid. Untuk $N=22$ dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $R_{tabel}=0,432$. Soal yang tidak valid adalah soal nomor 3, 4, 7, dan 10 sehingga soal tersebut tidak dipakai dalam penelitian ini.

3.3.5.3 Uji Reliabilitas Butir Soal

Selain uji validitas syarat lain yang juga penting adalah uji reliabilitas. Suatu test dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali kali, sebuah test dikatakan realibel apabila hasil-hasil test tersebut menunjukkan ketetapan. Maka suatu test dikatakan memiliki realibitas yang tinggi apabila test dapat terpercaya, konsisten, dan profuktif. Berikut kriteria indeks validitas.

Tabel 3.19 Kriteria Indeks Validitas

Indeks	Kriteria
0,81-1,00	Sangat reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,41-0,60	Reliabel cukup
Indeks	Kriteria
0,21-0,40	Reliabel rendah
<0,20	Reliabel sangat rendah

Perhitungan reabilitas hasil uji coba soal pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronach dengan bantuan program *Software IBM SPSS Statistic 29*. Berikut disajikan hasil analisis perhitungan reabilitas teknik soal dengan bantuan *software IBM SPSS statistic 29*.

Tabel 3.20 Hasil Analisis Realibitas Instrumen *Pre-test*

Nilai Cronbach's Alpha	N Of Items
0,843	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas indeks nilai yang didapatkan adalah 0.843 sebagai R_{hitung} , dengan $R_{tabel} = 0,432$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti soal tes berada pada kriteria sangat reliabel.

Tabel 3.21 Hasil Analisis Realibitas Instrumen *Post-test*

Nilai Cronbach's Alpha	N Of Items
0,797	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas indeks nilai yang didapatkan adalah 0.797 sebagai R_{hitung} , dengan $R_{tabel} = 0,432$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti soal tes berada pada kriteria reliabel.

3.3.5.4 Tingkat Kesukaran

Uji kesukaran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa. Semakin besar tingkat kesukarannya maka soal yang diberikan tersebut mudah, namun apabila tingkat kesukaran rendah maka soal

tersebut sulit (Wardani, 2012) .Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat kesukaran butir soal:

$$p = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab betul

N : Jumlah peserta didik

Setelah uji Tingkat kesukaran dilaksanakan maka dilihat kriterianya melalui 74ekni indeks Tingkat kesukaran menurut Arikunto (2012)

Tabel 3.22 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran	Rentang Nilai
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,30-0,70
Mudah	0,70-1,00

Berikut adalah hasil uji Tingkat kesukaran pada soal yang diuji coba:

Tabel 3.23 Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Pre-test*

No. Soal	Nilai	Tingkat Kesukaran
1	0,85	Mudah
2	0,60	Sedang
3	0,39	Sukar
4	0,62	Sedang
5	0,18	Sukar
6	0,19	Sukar
7	0,83	Mudah
8	0,58	Sedang
9	0,55	Sedang
10	0,63	Sedang

11	0,53	Sedang
12	0,54	Sedang
13	0,62	Sedang
14	0,20	Sukar

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat terlihat bahwa 2 soal dinyatakan mudah, 4 soal dinyatakan sukar, dan 8 soal dinyatakan sedang.

Tabel 3.24 Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Post-test*

No. Soal	Nilai	Tingkat Kesukaran
1	0,29	Sukar
2	0,23	Sukar
3	0,56	Sedang
4	0,72	Mudah
5	0,62	Sedang
6	0,53	Sedang
7	0,84	Mudah
8	0,56	Sedang
9	0,29	Sukar
10	0,68	Sedang
11	0,54	Sedang
12	0,68	Sedang
13	0,23	Sukar
14	0,26	Sukar

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat terlihat bahwa 2 soal dinyatakan mudah, 5 soal dinyatakan sukar, dan 7 soal dinyatakan sedang.

3.3.5.5 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang menguasai materi dan siswa yang kurang menguasai materi. Semakin tinggi koefisien daya pembeda pada butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai materi dan yang kurang menguasainya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir soal:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Daya beda

JA : Jumlah siswa kelompok atas

JB : Jumlah siswa kelompok bawah

BA : Jumlah siswa kelompok atas menjawab pertanyaan dengan benar

BB : Jumlah siswa kelompok bawah menjawab pertanyaan dengan benar

Setelah uji daya pembeda dilaksanakan maka dilihat kriterianya melalui

76ekni indeks daya pembeda menurut Arikunto (2012):

Tabel 3.25 Kriteria daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Kriteria
0,00-0,21	Kurang
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Berikut merupakan hasil perhitungan uji daya pembeda terhadap 14 soal yang diuji coba:

Tabel 3.26 Hasil Uji Daya Pembeda Soal *Pre-test*

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1	0,17	Kurang
2	0,61	Baik
3	0,07	Kurang
4	0,49	Baik
5	0,64	Baik
6	0,60	Baik
7	0,16	Kurang
8	0,65	Baik

Wulan Nurafifah

PENGARUH MODEL SAVI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MINDMAP UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,65	Baik
10	0,50	Baik
11	0,54	Baik
12	0,67	Baik
13	0,57	Baik
14	0,54	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda di atas dapat diketahui terdapat beberapa soal yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Dari soal sebanyak 14 soal terdapat 3 soal dengan kategori kurang yaitu soal nomor 1, 3, dan 7. Soal dengan kategori baik sebanyak 11 soal yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

Tabel 3.27 Hasil Uji Daya Pembeda Soal *Post-test*

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1	0,57	Baik
2	0,56	Baik
3	0,20	Kurang
4	0,29	Cukup
5	0,47	Baik
6	0,34	Cukup
7	0,23	Cukup
8	0,35	Baik
9	0,60	Baik
10	0,22	Kurang
11	0,39	Cukup
12	0,43	Baik
13	0,67	Baik
14	0,59	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda tersebut dapat diketahui terdapat beberapa soal yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Dari soal sebanyak 14 soal terdapat 2 soal dengan kategori kurang yaitu soal nomor 3 dan 10. Soal dengan kategori cukup sebanyak 4 soal yaitu nomor 4, 6, 7, dan 11 serta soal dengan kategori baik sebanyak 8 soal yaitu nomor 1, 2, 5, 8, 9, 12, 13, dan 14.

3.3.5.6 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal Tes

Berdasarkan hasil uji validitas, uji reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda diambil soal sebanyak masing-masing 10 nomor untuk dijadikan sebagai instrument soal *pre-test* dan soal *post-test*. Berikut rekapitulasi dari hasil uji terhadap soal *pre-test* dan soal *post-test*:

Tabel 3.28 Rekapitulasi Uji Instrumen Soal *Pre-test*

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	Tidak Valid	0.843	0,17	Kurang	-
2.	Valid		0,61	Baik	Dipakai
3.	Tidak Valid		0,07	Kurang	-
4.	Valid		0,49	Baik	Dipakai
5.	Valid		0,64	Baik	Dipakai
6.	Valid		0,60	Baik	Dipakai
7.	Tidak Valid		0,16	Kurang	-
8.	Valid		0,65	Baik	Dipakai
9.	Valid		0,65	Baik	Dipakai
10.	Valid		0,50	Baik	Dipakai
11.	Valid		0,54	Baik	Dipakai
12.	Valid		0,67	Baik	Tidak dipakai
13.	Valid		0,57	Baik	Dipakai
14.	Valid		0,54	Baik	Dipakai

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil uji di atas terdapat 10 soal yang dipakai sebagai instrument *pre-test* yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6 mengenai kalimat utama, soal nomor 8, 9, 10, 11 mengenai ide pokok, dan soal nomor 13 serta 14 mengenai ringkasan.

Tabel 3.29 Rekapitulasi Uji Instrumen Soal *Post-test*

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	Valid	0,797	0,57	Sukar	Dipakai
2.	Valid		0,56	Sukar	Dipakai
3.	Tidak Valid		0,20	Sedang	-
4.	Tidak Valid		0,29	Mudah	-
5.	Valid		0,47	Sedang	Dipakai
6.	Valid		0,34	Sedang	Dipakai
7.	Tidak Valid		0,23	Mudah	-
8.	Valid		0,35	Sedang	Dipakai
9.	Valid		0,60	Sukar	Dipakai
10.	Tidak Valid		0,22	Sedang	-
11.	Valid		0,39	Sedang	Dipakai
12.	Valid		0,43	Sedang	Dipakai
13.	Valid		0,67	Sukar	Dipakai
14.	Valid		0,59	Sukar	Dipakai

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil uji di atas terdapat 10 soal yang dipakai sebagai instrument *post-test* yaitu soal nomor 1, 2, 5, dan 6 mengenai kalimat utama, soal nomor 8, 9, 11, dan 12 mengenai ide pokok, dan soal nomor 13 serta 14 mengenai ringkasan. Oleh karena itu, berikut kisi-kisi soal tes yang akan digunakan:

Tabel 3.30 Kisi-kisi soal test

No Soal	Tujuan Pembelajaran dan Ranah Kognitif	Materi Pembelajaran
1-4	Dengan mencermati isi teks informasi siswa mampu: Menunjukkan kalimat utama yang terdapat di dalam teks bacaan. (C2)	Kalimat Utama
5-8	Dengan mencermati isi teks informasi siswa mampu: Menemukan ide pokok yang terdapat di dalam teks bacaan. (C3)	Ide Pokok
9	Dengan mencermati isi teks informasi siswa mampu: Merancang ringkasan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. (C6)	Rancangan Ringkasan
10	Dengan mencermati isi teks informasi siswa mampu: Membuat ringkasan dari rancangan yang telah dibuat sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. (P3)	Ringkasan

3.3.6 Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengabadikan setiap aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari teknik dokumentasi ini dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang dapat dipercaya dan akurat.

3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan, selanjutnya mengenai prosedur penelitian untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian yang akan

dilaksanakan peneliti akan melakukan beberapa tahapan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni:

1) Identifikasi Masalah

Untuk menemukan masalah, peneliti melakukan observasi di kegiatan MBKM Mandiri Program Studi PGSD tahun 2023, mengunjungi beberapa sekolah terdekat, serta menyelidiki permasalahan yang muncul di lapangan melalui literatur seperti artikel dan jurnal.

2) Kajian Literatur

Dalam langkah berikutnya dari persiapan ini, peneliti mencari berbagai informasi seperti teori yang mendukung variabel terikat dan variabel bebas, teori pembelajaran yang relevan, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

3) Telaah Kurikulum

Dalam tahap peninjauan kurikulum ini, peneliti akan memeriksa isi kurikulum termasuk materi pembelajaran yang akan digunakan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mengatur jadwal penyampaian materi pembelajaran agar sesuai dengan jadwal penelitian, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4) Menyusun instrumen penelitian untuk dikembangkan bahan ajar yang akan digunakan selama penelitian.

5) Melaksanakan *expert judgment* penelitian kepada ahli dalam bidang Bahasa Indonesia untuk mengetahui kelayakan dari instrumen penelitian yang akan digunakan.

6) Validasi instrumen penelitian yang telah lolos pada tahap *expert judgment* dengan melakukan uji coba soal pada sekolah dasar yang dituju.

- 7) Mengolah data yang didapatkan dari uji coba hasil uji coba soal untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal dengan bantuan software *IBM SPSS versi 29*.
- 8) Menentukan sekolah yang akan dituju untuk pelaksanaan penelitian.
- 9) Perizinan penelitian. menentukan kelas dan siswa yang akan terlibat dalam penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, yaitu dengan melakukan eksperimen di kelas yang dituju dengan langkah-langkah melaksanakan *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *post-test*. Pada tahap *pre-test*, peneliti akan memberikan lembar soal kepada siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, pembelajaran akan dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menerapkan model *SAVI* menggunakan media interaktif berbasis *mindmap*, sementara kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, siswa akan mengikuti *post-test* untuk mengevaluasi perbedaan sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan *Software Statistic Passage for the Social Science (SPSS)* versi 29.
- 2) Melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan juga saran atas hasil seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan dan pemrolehan data, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data yang didapat agar dapat mengetahui nilai rata-rata yang didapat. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan teknik uji

statistika. Tahapan dari teknik uji statistika diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan antara dua rerata.

3.5.1 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Setiap tes diberikan pada awal dan akhir pertemuan. *Gain* adalah selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test*. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung uji *N-Gain* ini:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor Pretest}}$$

Adapun kategori perolehan nilai *N-Gain* menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.31 Kriteria pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

3.5.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan ketika ingin mengetahui mengenai suatu data berdistribusi normal atau tidak. Ketika suatu data dapat teruji benar berdistribusi normal, maka dapat dipastikan data tersebut layak untuk mewakili sebuah populasi. Pada uji ini, dilaksanakan saat pelaksanaan *pre-test* maupun *post-test* dengan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas dibagi menjadi 2 teknik, yaitu uji *lieliefors* jika jumlah sampel < 30 kemudian uji chi kuadrat jika sampel berjumlah > 30 . Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui mengenai sampel yang telah diambil dari hasil penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal (menyebarkan) menurut kurva normal, dengan demikian uji statistika parametrik bisa dilakukan. Jika data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka tahapan selanjutnya adalah uji homogenitas. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal

- H_a : Sampel yang berasal dari suatu populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria:

- H_0 dapat dinyatakan diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$
- H_a dapat ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

3.5.3 Uji Homogenitas

Populasi dengan variansi yang sama besarnya dinamakan dengan populasi variansi yang homogen (Mulyati, T, A., dkk, 2011). Uji ini dapat dilakukan jika data yang diperoleh sudah dinyatakan berdistribusi normal saat uji normalitas. Uji ini memiliki tujuan agar dapat mendapatkan dua atau lebih sampel yang berasal dari populasi dengan variansi yang sama.

Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Kedua variansi homogen
- H_a : Kedua variansi tidak homogen

Data tersebut dapat dinyatakan homogen jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dan jika data tersebut dinyatakan tidak homogen maka nilai signifikansinya adalah $< 0,05$. Data yang sudah dinyatakan homogen, tahapan lanjutannya adalah uji perbedaan rata-rata (uji t).

3.5.4 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t)

Uji ini dilakukan ketika data sudah berdistribusi normal dan sudah dinyatakan homogen. Dengan demikian, uji t yang digunakan merupakan uji t dua sampel independen untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik (*Mann Withney U*)